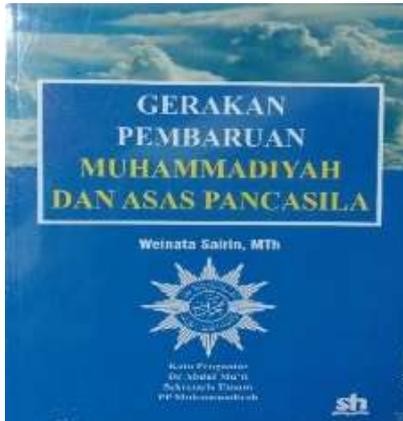


---

**RESENSI BUKU**

Judul Buku	: Gerakan Pembaruan Muhammadiyah dan Asas Pancasila
Penulis	: Weinata Sairin
Terbit	: 2019
Halaman	: 162 halaman
ISBN	: 978-979-416-999-5
Penerbit	: Pustaka Sinar Harapan
Kota	: Jakarta

---

**Arthur Aritonang**  
Sekolah Tinggi Teologi Cipanas  
[arthur.sttcipanas@yahoo.co.id](mailto:arthur.sttcipanas@yahoo.co.id)

---

**Abstrak**

Buku ini merupakan penelitian yang ditulis oleh Pdt. Weinata Sairin dalam rangka memperoleh gelar M.Th di STT/STFT Jakarta. Dengan diterbitkannya buku ini disambut baik oleh Prof. Dr. Abdul Mukti (Sekretaris Umum Muhammadiyah) dalam sebuah kata pengantar. Ia mengatakan bahwa Pdt. Weinata Sairin adalah seorang yang dekat dengan Islam baik secara keilmuan maupun pribadi sehingga dengan hadirnya buku ini di masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dari komunitas Kristen tentang Muhammadiyah. Selain itu tujuan dari buku ini hendak menyoroti gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam hal penerimaan Pancasila sebagai asas tunggal. Adapun Tesis dari penelitian ini adalah bahwa sejak awal Muhammadiyah selalu menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas segalanya sebagai bentuk memelihara keanekaragaman agama, budaya dan suku yang ada di Indonesia.

**Ringkasan:**

Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta 18 November 1912. Muhammadiyah merupakan gerakan pembaharuan Islam yang terbesar di Indonesia. Organisasi ini sejak awal hendak menyesuaikan paham-paham keagamaan Islam

dengan perkembangan baru yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Namun sebelum lanjut, Sairin mengajak pembaca untuk menelusuri ke belakang mengenai gerakan pembaharuan yang telah lebih dahulu terjadi disepanjang perjalanan sejarah Islam. Yang *pertama*, Pada masa kerajaan Usmani Turki. Ide pembaharuan ini muncul disebabkan kekalahan kerajaan Usmani oleh bangsa-bangsa Eropa abad ke-17. Kekalahan ini mendorong para pemuka kerajaan ini untuk menyelidiki rahasia keunggulan bangsa Eropa salah satunya negara Prancis. Setelah ditelusuri ternyata Prancis adalah negara yang maju di bidang Teknik, rumah sakit, dan militer. Laporan ini tentunya mendorong untuk melakukan pembaharuan di kerajaan Usmani. Sedangkan dalam bidang ilmu pengetahuan modern adanya program penerjemahan buku-buku yang dilakukan oleh Ibrahim Mutafarrika yang berasal dari Hungaria yang masuk Islam, namun hal itu dicurigai oleh kaum Ulama karena dianggap akan menghancurkan Islam. *Kedua*, Kemunduran Islam di India antara lain karena sistem kekhalifahan diganti menjadi sistem kerajaan. Sistem kerajaan cenderung bertindak untuk kepentingan sendiri dan merugikan rakyat. Selain sistem juga masuknya unsur-unsur non-Islami khususnya Hindu. Hal itulah yang menyebabkan kemunduran umat Islam di India Untuk mengembalikan kondisi umat Islam, maka pengaruh-pengaruh non-Islam harus dibersihkan. *Ketiga*, Di Arab muncul aliran pembaharuan dengan pelopornya Abd-Al-Wahab (aliran wahabiyah). Ia melihat bahwa ajaran tauhid (keesaan Tuhan) Islam saat itu telah dirusak oleh pemikiran sufisme sejak abad ke-13. Di setiap negara Islam ia kunjungi ia mendapatkan kuburan tokoh-tokoh sufi dan kuburan seperti itu banyak didatangi umat Islam untuk meminta pertolongan. Hal ini dilihat oleh Abd-Al-Wahab sebagai syirik (menyekutukan Tuhan), sebab itu harus dihilangkan dengan cara penekanan pada aspek hukum.

Apa yang menjadikan faktor yang mendorong gerakan Muhammadiyah? Sairin dalam mengutip pandangan dari Solichin Salam, ia menjelaskan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal: masyarakat Indonesia yang beragama Islam hidup tidak sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits sebab merajalela perbuatan syirik, bid'ah dan khurafat, keadaan bangsa Indonesia serta umat Islam hidup dalam kemiskinan, kebodohan, dan kemunduran, tidak ada organisasi Islam yang kuat yang dapat mempersekutukan umat Islam, dan sistem pesantren yang sudah sangat kuno. Faktor-faktor eksternal: adanya kolonialisme Belanda di Indonesia, melihat kemajuan yang dicapai oleh golongan Kristen dan Katolik di Indonesia, sikap kaum intelektual Indonesia yang memandang Islam sebagai agama yang ketinggalan zaman, dan adanya rencana politik kristenisasi dari pemerintahan Belanda.

Siapa yang mempengaruhi pemikiran Ahmad Dahlan dalam membentuk pemikirannya dalam melakukan gerakan pembaharuan? Dalam perjalanannya ke Mekah untuk ibadah haji yang kedua kali. Ahmad Dahlan pergi dengan tujuan untuk memperdalam

ilmu agama Islam serta yang paling berkesan bagi Dahlan ialah perjumpaan dengan Rasyid Ridha (tokoh pembaharuan di Mesir). Perjumpaannya ternyata memberikan pengaruh yang kuat terhadap pemikiran Dahlan dimana pentingnya pemurniaan tauhid (keesaan Allah) sehingga tidak beriman secara sembarangan yakni percaya kepada keterangan seseorang tanpa mengetahui landasannya primernya (Al-Quran dan Hadits). Bagaimana gagasan pemikiran Ahmad Dahlan bagi Gerakan Muhammadiyah? Pertama, banyak masjid di jawab pada zaman itu yang tidak berkiblat ke arah Ka'bah yang ada di Mekah. Dahlan kemudian menyerukan untuk mengubah arah kiblat shalat dari arah barat ke arah barat laut. Kedua, perhitungan hari raya Idul Fitri tidak berdasarkan perhitungan dari kalender jawa (aboge) melainkan perhitungan ilmu hisab (menggunakan perhitungan astronomi). Ketiga, penolakan terhadap Bid'ah dan Khurafat. Keempat, Dahlan memiliki kerinduan untuk mendirikan sekolah sehingga setiap lulusannya diharapkan memiliki sikap hidup yang kuat secara agama namun juga memiliki keahlian di bidang tertentu. Keempat, Bidang Sosial-Kemasyarakatan. Dahlan memberikan perhatiannya dalam hal pelaksanaan amal berdasarkan Surat 107:1-7. Disisi lain, kegiatan tersebut juga terinspirasi oleh kegiatan yang dilakukan oleh pihak Kristen di masa itu.

Bagaimana kemudian organisasi ini dapat menyebar ke seluruh Indonesia padahal sejak semula organisasi Muhammadiyah berdiri hanya di Yogyakarta? Pertama, Dahlan sudah memiliki bekal pengalaman dalam berorganisasi sebab Dahlan merupakan anggota Budi Utomo. Kedua, Pada 1971 Budi Utomo mengadakan kongresnya dan rumah Dahlan dijadikan pusat kegiatan kongres. Dalam kegiatan itu Dahlan diminta menyampaikan pengajian, peserta yang hadir dari daerah luar Yogyakarta terpukau dengan pengajian Dahlan sehingga banyak dari peserta kongres meminta agar dibuka cabang Muhammadiyah di luar Yogyakarta. Oleh karena itu perluasan dari gerakan Muhammadiyah banyak bergantung dari pribadi dan kepemimpinan Ahmad Dahlan.

Bagaimana partisipasi Muhammadiyah dalam Kehidupan Bangsa Indonesia? Muhammadiyah berkarya dalam bidang keagamaan dan Pendidikan. Dalam bidang agama Muhammadiyah ingin memperlihatkan berislam yang berakal sehat (rasionalitas) artinya meninggalkan keyakinan takhayul, membuang doktrin takdir dari agama rakyat, dan menolak segala bentuk pengajaran yang tidak ada dasarnya dalam Al-Quran dan Hadist. Sedangkan dalam Pendidikan, Muhammadiyah telah merintis upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini dan menanamkan semangat merdeka. Apa perbedaan Pendidikan Barat dan Pendidikan Muhammadiyah Ketika itu? Pendidikan Barat berorientasi melahirkan manusia-manusia berintelektual tinggi sedangkan Pendidikan Muhammadiyah melahirkan manusia yang alim dalam ilmu agama, memiliki pengetahuan umum dan bersedia mengabdikan untuk kegiatan Muhammadiyah.

Bagaimana sikap Muhammadiyah terhadap Pancasila sebagai satu-satunya Asas? Sebelumnya weinata sairin menyelidik ke belakang sejarah perjalanan bangsa Indonesia. Sejak proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 negara ini telah mengalami berbagai pergolakan politik. Setelah dikaji ternyata kesemuanya bertujuan untuk mengubah dasar negara Pancasila dengan dasar ideologi lain. Belum lagi ditambah pada pemilu 1982 terdapat tiga kekuatan politik yang menjadi peserta pemilu diantaranya PPP memiliki asas Islam, Golkar memiliki asas kekaryaan, Partai Demokrasi Indonesia memiliki asas demokrasi. Menyadari bahwa keragaman dari ketiga organisasi sosial politik itu dapat membahayakan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Maka pemerintah di Era Soeharto memberlakukan ketentuan bahwa semua kekuatan sosial-politik harus menetapkan Pancasila sebagai satu-satunya asas. Pada 16 Agustus 1983 menyatakan usaha memantapkan dan menata organisasi kemasyarakatan dalam rangka menjamin kelestarian Pancasila, kestabilan politik nasional, pembangunan nasional. Hal inilah kemudian menjadi latar belakang lahirnya Undang-undang keormasan No.8 tahun 1985. Berbagai reaksi terhadap kebijakan itu bukan hanya datang dari kalangan organisasi Islam tetapi juga dari DGI/PGI (Dewan Gereja-gereja di Indonesia). DGI/PGI semula menolak pemaksaan asas tunggal ke dalam dasar organisasi DGI/PGI dengan alasan hanya Kristus sebagai dasar gereja dan tidak boleh diganti oleh apapun (1 Korintus 3:11). Tokoh-tokoh ekumenis seperti S.A.E Nababan, C.H.L Abineno, T.B Simatupang, dan Latuihamallo cukup lama berseberangan dengan Presiden Soeharto pada waktu itu terkait dari dasar dari ormas keagamaan DGI/PGI. Tetapi kemudian waktu, DGI/PGI berhasil merumuskan maka terbentuklah rumusan demikian gereja mengakui bahwa hanya Kristus yang menjadi dasar gereja, di bawah terang itu DGI/PGI berasaskan Pancasila untuk hidup bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia. Lalu, Kembali pada pertanyaan awal bagaimana dengan sikap Muhammadiyah? Muhammadiyah sejak semua dan sepanjang perjalanan hidupnya tidak meragukan Pancasila dan itu dibuktikan dengan kehadiran Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah ketika itu Ki Bagus Hadikusumo dan teman-temannya itu masuk ke dalam Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia menyetujui dihapusnya kata “Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam”. Yang perlu dicatat bahwa dihapusnya kata tersebut tidak boleh dipahami sebagai “hadiah umat Islam” kepada non-muslim.

## **Kesimpulan**

Akhir kata, buku ingin menegaskan bahwa Muhammadiyah sejak awal telah berkontribusi bagi umat Islam dan bangsa Indonesia. Hal ini dibuktikan bahwa Muhammadiyah telah banyak menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertakwa kepada Tuhan sekaligus mencintai Ilmu pengetahuan. Seiring waktu SDM ini tersebar di

seluruh Indonesia. Dan terakhir, umat Kristen tidak perlu khawatir terhadap sikap Muhammadiyah akan komitmen dan kesetiaannya terhadap Pancasila. Selamat mencari dan membaca buku ini.